



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 PARADIGMA PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma post-positivisme. Penelitian post-positivisme mendasar pada pandangan positivis tidak terkait dengan meraba masa depan dan pengendalian, tapi mencoba mengembangkan pemahaman berbeda tentang hal-hal lain untuk menjawab kritik-kritik yang dilontarkan terhadap kelompok positivis. Post-positivisme memberikan paradigma lain yang dapat menggerakkan positivisme dari perspektif sempit menjadi cara yang lebih menyeluruh untuk memeriksa masalah dunia nyata. Post-positivisme menekankan makna, bukan tidak seperti interpretivisme dan berusaha untuk menjelaskan masalah sosial (Henderson, 2011, p. 342).

Ryan menjelaskan bahwa karakteristik post-positivisme yang luas, menyatukan teori dan praktik, yang memungkinkan adanya pengakuan dan dorongan untuk motivasi dan komitmen peneliti terhadap topik dan mengakui ada banyak teknik yang benar dan dapat diterapkan untuk mengumpulkan dan menganalisis data (Henderson, 2011, p. 342).

3.2 JENIS DAN SIFAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, di mana penulis dapat menggali pengalaman dan melibatkan penilaian subjektif dari para pekerja kreatif vlogger. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami realitas yang kompleks dan menemukan sistem makna budaya (Salim dan Syahrum, 2012, p. 40). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang prosedur penemuan dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.

Penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial, dan hubungan timbal balik (Strauss dan Corbin, dikutip dalam Salim dan Syahrudin, 2012, p. 41).

Penulis menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala, fakta, atau realita. Mohammad Mulyadi (2011, p. 131) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Tujuannya adalah untuk eksplorasi dan klarifikasi tentang suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel dengan masalah yang akan diteliti.

3.3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus menurut Robert K. Yin. Studi kasus diartikan sebagai upaya untuk menggambarkan unit penelitian yang mendalam dan terperinci. Studi kasus digunakan guna menjawab penelitian dengan unsur pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” (Yin, 2002, p. 1). Menurut Yin (2015, p. 46), terdapat empat tipe desain studi kasus yaitu:

1. Desain kasus tunggal holistik
2. Desain kasus tunggal terjal
3. Desain multi kasus holistik
4. Desain multi kasus terjal

Menurut Yin, desain kasus tunggal tepat jika diterapkan untuk penelitian pada sebuah kasus dengan proporsi jelas untuk dikaitkan dalam suatu paham atau teori yang ada. Yin juga menambahkan, desain kasus tunggal digunakan untuk memastikan, mengubah, atau mengembangkan teori yang digunakan. Kasus tunggal juga dapat digunakan untuk menentukan apakah proposisi teori tersebut benar atau relevan (Yin, 2015, p. 47).

Perbedaan studi kasus tunggal holistik dan terjalin terletak pada jumlah unit analisisnya. Studi kasus tunggal holistik memiliki unit analisis tunggal, sedangkan studi kasus tunggal terjalin memiliki lebih dari satu unit analisis (Yin, 2015, p. 51). Penelitian ini termasuk ke dalam studi kasus dengan desain kasus tunggal holistik karena masalah penelitiannya hanya satu, yaitu menganalisis praktik pekerja kreatif vlogger.

3.4 KEY INFORMAN

Informan penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Informan kunci adalah orang-orang yang memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian serta terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama adalah orang-orang yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, sedangkan informan tambahan adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi meskipun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti (Henderson, dikutip dalam Suyanto, 2005, p. 171).

Key informan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, terverifikasi, dan dapat merepresentasikan objek penelitian. Oleh karena itu, key informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki informasi pokok dan terlibat langsung dalam produksinya, yaitu Boim Lenno, Jang Hansol, dan Amelia Tartanto

Penulis menggunakan teknik non-random sampling. Teknik non-random sampling merupakan metode sampling yang setiap individu atau unit dari populasi tidak memiliki kemungkinan (*non-probability*) yang sama untuk dipilih. Hal ini dikarenakan adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu yang melatarbelakangi pemilihan sample (Herdiansyah, 2014, p. 106).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposeful sampling*, yaitu narasumber dipilih berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih

karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Creswell, mempetakan teknik purposeful sampling ke dalam sembilan strategi, yaitu *maximal variation sampling, extreme case sampling, typical sampling, theory or concept sampling, critical sampling, opportunistic sampling, snowball sampling,* dan *conforming and disconfirming sampling*. (Creswell, dikutip dalam Herdiansyah, 2014, p. 106).

Dari sembilan strategi teknik purposeful sampling yang ada, penulis menggunakan strategi sampling teori atau konsep karena penulis meneliti suatu objek tertentu dengan tujuan untuk membantu memberikan pemahaman lebih terhadap suatu konsep atau teori (Herdiansyah, 2014, p. 109).

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih dan diarahkan oleh seorang pewawancara dengan tujuan untuk memperoleh keterangan (Bogdan dan Biklen, dikutip dalam Salim dan Syahrudin, p. 119).

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengkonstruksi tentang orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain (Salim dan Syahrudin, 2012, p. 119).

Wawancara berdasarkan strukturnya dibedakan menjadi dua, yaitu tertutup dan terbuka. Wawancara tertutup dilakukan hanya berfokus pada topik tertentu, sedangkan wawancara terbuka adalah memberikan kebebasan dan mendorong informan untuk berbicara secara luas dan terbuka. Isi pembicaraan akan lebih banyak ditentukan oleh informan (Salim dan Syahrudin, 2012, p. 122). Berkaitan dengan ini, penulis melakukan wawancara terbuka dan menghindari pertanyaan tertutup.

Penulis merekam semua hasil wawancara dengan sepengetahuan informan,

dan disimpan dalam bentuk transkrip wawancara sebagai praktik standar pengumpulan data kualitatif.

3.5.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2014, p. 143). Dalam penelitian kualitatif, dokumen sangat diperlukan. Terdapat dua jenis dokumen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah narasi pribadi yang mengisahkan perbuatan, pengalaman, dan keyakinan diri. Dokumen dapat berupa catatan harian atau autobiografi. Dokumen resmi yang dimaksud adalah memo, korespondensi, proposal, surat kabar, dan lain-lain (Salim dan Syahrums, 2012, p. 126).

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data tentang biodata vlogger dan video-video yang diunggah oleh vlogger ke dalam media sosial Youtube.

3.5.3 Observasi

Tujuan dari penelitian kualitatif bersifat mendiskripsikan suatu kejadian atau fenomena yang sedang terjadi. Oleh karena itu, instrumen diperlukan karena peneliti dituntut dapat menemukan data yang diangkat dari fenomena atau peristiwa tertentu (Arikunto, 1998, p. 137). Nasution (dikutip dalam Sugiyono, 2011, p. 310) menjelaskan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh berdasarkan observasi.

Dalam penelitian ini, penulis juga mendapatkan data melalui observasi partisipan. Observasi partisipan digunakan untuk mengungkapkan makna dari suatu kejadian. Observasi partisipan ini

dilakukan untuk mengamati objek penelitian (Salim dan Syahrudin, 2012, p. 114).

Peneliti melakukan pengamatan berupa video-video yang diunggah oleh vlogger ke dalam akun Youtube masing-masing vlogger. Peneliti termasuk ke dalam partisipan observer. Peneliti sebagai subscriber dari masing-masing vlogger.

3.6 KEABSAHAN DATA

Penelitian kualitatif memerlukan lebih dari satu teknik yang dapat digunakan untuk mengolah data dan mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dilakukan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan. Teknik ini dapat dilakukan juga sebagai pembandingan terhadap data yang telah didapat dari teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti (Moleong, dikutip dalam Salim dan Syahrudin, 2012, p. 166).

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah data triangulation, yaitu penggunaan yang lebih menggunakan dari satu metode dalam kasus tunggal. Metode pengumpulan data yang pada umumnya dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, studi dokumentasi, observasi, dan lain-lain.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan proses mengatur secara sistematis data yang telah terkumpul, menafsirkan, dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori, atau sebuah gagasan baru (Semiawan, 2010, p. 122).

Menurut Yin (2015, p. 140) terdapat tiga teknik yang paling sering digunakan untuk analisis data, yaitu

1. Penjodohan Pola, yaitu untuk membandingkan pola didasarkan pada empiri dengan pola yang diprediksi. Teknik ini merupakan proses membandingkan hasil penelitian dengan hipotesis berdasarkan teori dan konsep yang digunakan oleh peneliti.
2. Pembuatan penjelasan, yaitu untuk menganalisis data-data studi kasus dengan membuat penjelasan tentang kasus yang bersangkutan, di dalamnya termasuk mengembangkan ide atau gagasan penelitian selanjutnya.
3. Analisis deret waktu, yaitu untuk membuat analisis kasus dalam bentuk urutan waktu sesuai dengan kronologi.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA